

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang memiliki nutrisi diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal bagi bayi. ASI adalah makanan alami pertama dan utama yang dibutuhkan bayi, sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Karena mengandung anti infeksi, yang mengatur sistem kekebalan tubuh, dan nutrisi istimewa seperti karbohidrat dalam bentuk laktosa, banyak lemak (asam lemak tak jenuh ganda), protein utama, laktobumin yang mudah dicerna, dan banyak vitamin dan mineral, ASI membantu menjaga daya tahan tubuh bayi (Dewi et al., 2023).

Bayi tumbuh dan berkembang dengan baik dengan ASI karena ASI membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan memberikan semua nutrisi yang mereka butuhkan, termasuk energi, nutrisi alami yang mendukung sel-sel kekebalan tubuh dan komponen bioaktif, serta keanekaragaman mikroorganisme yang mendukung kesehatan payudara dan anak yang sedang tumbuh kembang. Hingga usia enam bulan. Kebutuhan nutrisi bayi hanya dapat dipenuhi dengan mengonsumsi ASI (Asnidawati dan Syahrul., 2021).

Di Indonesia pada tahun 2021, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yang berusia kurang dari enam bulan adalah sebesar 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi (RISKESDAS, 2021). Angka ini meningkat menjadi 67,96% pada tahun 2022 (Kemenkes, 2022). Namun, pada tahun 2023 persentase bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif turun menjadi 55,5% (SKI, 2023). Di Provinsi Lampung, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 tercatat sebesar 74,93%, dan meningkat menjadi 76,76% pada tahun 2022. Akan tetapi, pada tahun 2023, angka ini sedikit menurun menjadi 76,20% (Badan Pusat Statistik., 2023).

Pada tahun 2022, di kabupaten Lampung Selatan, sebanyak 76,5% bayi usia kurang dari enam bulan yang diberikan ASI eksklusif, yang setara dengan 17.345 bayi dari total 18.438 bayi baru lahir. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat 50,7% atau sebanyak 17.210 bayi,

dan tahun 2020 yang hanya mencapai 48,32% atau 16.146 bayi (Kesehatan, 2022).

Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat mengakibatkan penyakit seperti ISPA, diare, dan gizi kurang, yang dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap terkena penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian anak (Prihatini et al., 2023).

Produksi ASI yang sedikit setelah melahirkan menjadi kendala dalam memberikan ASI secara dini. Ibu yang tidak dapat menyusui secara dini disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui. Faktor lain yang bisa mempengaruhi diantaranya pola makan, pola istirahat, dan perawatan payudara. Ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala, biasanya ASI tidak mau keluar atau produksi ASI kurang atau sedikit (Zahra, 2024).

Kecemasan dan ketakutan ibu tersebut menyebabkan penurunan hormon oksitosin sehingga ASI tidak dapat keluar segera setelah melahirkan dan akhirnya ibu memutuskan untuk memberikan susu formula pada bayinya. Hormon oksitosin berdampak pada pengeluaran hormon prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui. Oleh sebab itu perlu dilakukan stimulasi reflek oksitosin sebelum ASI dikeluarkan. Bentuk stimulasi yang dilakukan pada ibu adalah dengan cara pijat oksitosin (Zahra, 2024).

Alasan mengambil penerapan pijat oksitosin menggunakan minyak lavender untuk kelancaran ASI pada ibu postpartum di PMB Karmila Astuti. Yaitu karena pijat oksitosin merupakan salah satu metode untuk mengatasi masalah ketidaklancaran produksi ASI pada ibu post partum dan sebelumnya belum pernah ada yang melakukannya. Pijat oksitosin dilakukan pemijatan dari sepanjang tulang belakang (vertebrae) hingga tulang costae, yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu post partum. Hormon yang terlibat dalam produksi ASI adalah hormon oksitosin, sehingga saat pemijatan dilakukan, hormon oksitosin terstimulasi, menyebabkan payudara berkontraksi dan memicu pengeluaran ASI sehingga ASI mengalir keluar dari putting payudara ibu.

Oksitosin diproduksi oleh kelenjar pituitary posterior (neurohipofisis) saat bayi menyusui pada areola, yang kemudian mengirimkan rangsangan ke neurohipofisis untuk memproduksi oksitosin. Oksitosin yang masuk ke dalam aliran darah ibu akan merangsang sel otot di sekitar alveoli untuk berkontraksi, sehingga ASI yang terkumpul dapat mengalir ke saluran ductus (Fatrin et al., 2022).

Pemijatan biasanya menggunakan bahan seperti lotion, sabun, atau minyak essential yang berfungsi untuk mengurangi gesekan selama pemijatan, tidak merusak kulit, dan mempermudah proses pemijatan. Penggunaan lotion bisa digantikan dengan minyak esensial seperti amyris, avocado, jasmine, rosemary, dan lavender. Dalam praktik pijat oksitosin, terdapat beberapa jenis minyak yang dapat digunakan, salah satunya adalah Lavender Esensial Oil. Lavender Esensial Oil dikenal karena kemampuannya memberikan efek menyegarkan, memperkuat, menghidupkan dan menenangkan kulit (Dewi et al., 2023)

Keuntungan pijat oksitosin dengan aromaterapi lavender antara lain: lebih praktis dan terjangkau, tidak mengganggu aktivitas, cepat diserap oleh kulit, memiliki efek antidepresi, memberikan rasa tenang, merelaksasi otot, serta memberikan dampak efek positif pada kualitas tidur (Mega & Yuliaswati, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari latar belakang mengenai permasalahan produksi ASI yang tidak lancar, penulis menerapkan metode pencegahan pada ibu post partum melalui pijat oksitosin dengan menggunakan minyak aromaterapi lavender sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Mengingat banyaknya masalah produksi ASI yang terjadi, baik secara global maupun spesifik di wilayah Lampung Selatan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah penerapan teknik pijat oksitosin dengan menggunakan *aromatherapy lavender oil* dapat meningkatkan produksi ASI di PMB Karmila Astuti?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan masa nifas 0-42 hari secara rutin menggunakan teknik pijat oksitosin yang dipadukan dengan aromatherapy lavender oil untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Karmila Astuti, dengan mengaplikasikan pendekatan manajemen Kebidanan Verney dan mendokumentasikan dalam bentuk format SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data yang terdiri dari identitas, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny. D P1A0 di PMB Karmila Astuti.
- b. Menegakkan interpretasi data diagnosa pada Ny. D P1A0 di PMB Karmila Astuti.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial diagnosa pada Ny. D P1A0 di PMB Karmila Astuti.
- d. Mengevaluasi kebutuhan tindakan segera pada Ny. D P1A0 di PMB Karmila Astuti, S.ST., Bdn.
- e. Membuat perencanaan tindakan pada Ny. D P1A0 di PMB Karmila Astuti.
- f. Melaksanakan implementasi pada Ny. D P1A0 di PMB Karmila Astuti.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan terhadap Ny. D P1A0 di PMB Karmila Astuti.
- h. Mendokumentasikan asuhan pada kehamilan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny. D P1A0 di PMB Karmila Astuti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi PMB Karmila Astuti

Hasil dari studi kasus ini diharapkan agar bidan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu nifas yang mengalami masalah produksi ASI, serta mampu menerapkan metode ini sebagai solusi untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum di daerah sekitar PMB Karmila Astuti.

2. Manfaat Bagi Jurusan Kebidanan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dan bahan ajar bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat menjadi lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjungkarang sebagai sumber bacaan dan acuan bagi mahasiswa selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pembandingan dalam menangani masalah ketidak lancar ASI pada hari-hari pertama pasca melahirkan pada ibu menyusui, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang diberikan menggunakan pendekatan 7 langkah Varney, dengan masalah kelancaran ASI pada ibu postpartum, fokus pada ibu postpartum Ny. D P1A0 untuk kelancaran ASI melalui penerapan teknik pijat oksitosin menggunakan *aromatherapy lavender oil* yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025 – 20 April 2025 yaitu postpartum hari 1-10 di PMB Karmila Astuti.